

## Gambaran Penggunaan Media *E-Learning* pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Yogi Galih Permadi<sup>1\*</sup>, Suratmi<sup>2</sup>, M. Bakri Priyodwi Atmaji<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Alamat: Jl. Plalangan No.KM, RW.02, Wahyu, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62218

Korespondensi penulis: [yogigalih13@gmail.com](mailto:yogigalih13@gmail.com)

**Abstract:** *E-Learning media is an innovation that has made a huge contribution to changes in the learning process, the contribution in question is the role of E-Learning as a supplement, complement and substitute in learning activities. This research aims to determine the use and utilization of E-learning at UMLA. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional design. The research sample consisted of 220 UMLA students in semesters 2, 4 and 6, taken using the random sampling method. This research was tested with a questionnaire on the use of E-learning media which was validated with SPSS. Overall, the results showed satisfaction with students' perceptions of E-learning with a total score of 78.2%. The mean value of the satisfaction level component shows good results on student perceptions of the use of E-learning. The use of E-learning media by students is categorized as satisfied. Thus, it can be concluded that the use of E-learning as a learning medium is categorized as satisfactory, which can be seen from the research results with 5 indicators in the satisfied category.*

**Keywords:** *E-learning, learning media, satisfaction*

**Abstrak:** Media *E-Learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, kontribusi yang dimaksud yakni peran *E-Learning* sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatan *E-learning* di UMLA. penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 220 mahasiswa UMLA semester 2, 4 dan 6 yang diambil dengan metode random sampling. Penelitian ini diuji dengan kuesioner penggunaan media *E-learning* telah divalidasi dengan SPSS. Secara keseluruhan menunjukkan hasil puas pada persepsi mahasiswa tentang *E-learning* dengan jumlah nilai 78,2%. Nilai mean komponen tingkat kepuasan menunjukkan hasil yang baik pada persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *E-learning*. penggunaan media *E-learning* oleh mahasiswa dikategorikan puas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *E-learning* sebagai media pembelajaran dikategorikan memuaskan, bisa dilihat dari hasil penelitian dengan 5 indikator pada kategori puas.

**Kata kunci:** E-learning, media pembelajaran, kepuasan

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari perubahan positif yang terjadi dalam diri individu. Dengan demikian, seseorang dikatakan terdidik apabila mengalami perkembangan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan penentu mutu pendidikan itu sendiri,

karena proses pembelajaran melibatkan interaksi langsung antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik sebagai pembelajar (Rusli, 2020).

Pembelajaran pada hakikatnya sama dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Pesan atau informasi tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, keahlian, ide, pengalaman, sejarah, dan lain sebagainya. Tercapainya pesan yang disampaikan guru kepada siswa sangat bergantung pada bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran. Apabila pembelajaran berlangsung secara efektif, siswa dapat menyerap ilmu dan pesan yang disampaikan oleh guru. Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Siswa diharapkan mampu mengemas dan mempertimbangkan dengan matang media penyampaian materi. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memperlancar komunikasi antara guru dengan siswa (Jamaluddin, 2020).

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, dinamika sosial, pergeseran budaya, dan khususnya di bidang pendidikan. Kehadiran teknologi modern membuat sektor pendidikan tidak punya pilihan selain memanfaatkannya secara aktif. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang telah mengubah masyarakat menjadi masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi, di mana sains dan teknologi memegang peranan penting sebagai penggerak utama perubahan. Oleh karena itu, pendidikan harus tetap relevan dengan perkembangan zaman agar dapat mencapai tujuannya secara optimal (Surani, 2019).

Keberhasilan kemajuan teknologi saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam kemajuan pendidikan. Salah satu bentuk pengembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam pendidikan adalah E-Learning. E-Learning merupakan inovasi yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengubah proses pembelajaran. Kontribusinya antara lain sebagai suplemen, pelengkap, dan pengganti dalam kegiatan pendidikan.

Hernawati (2014) mengemukakan beberapa jenis pembelajaran daring, antara lain pembelajaran Web Course yang tidak memerlukan interaksi tatap muka antara pengajar dan peserta didik; Web Centric Learning yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring; dan Web Enhanced Learning yang memanfaatkan internet untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran di kelas, menyediakan tambahan sumber

belajar yang dapat dimanfaatkan peserta didik kapan saja dan dimana saja, sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma (2018) menemukan bahwa E-Learning lebih efektif dibandingkan media konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian Riski tahun 2021 yang menjelaskan bahwa penggunaan E-learning dinilai efektif karena beberapa indikator terpenuhi, dan fitur E-learning memudahkan proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 mahasiswa semester 1 program Sarjana Keperawatan melalui wawancara, didapatkan bahwa 8 dari 10 mahasiswa (80%) dapat beradaptasi dengan E-learning karena metode tersebut mudah dipahami, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta membuat pembelajaran mereka menjadi lebih efisien sebagai mahasiswa baru. Namun, 2 mahasiswa (20%) menyatakan kesulitan dalam beradaptasi dengan E-learning karena keterbatasan teknologi dan akses internet yang kurang memadai. Dari data di atas, terlihat beberapa kendala yang muncul, khususnya terkait keterbatasan teknologi dan akses internet.

Proses pembelajaran di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Secara internal, tantangan yang dihadapi siswa antara lain tingkat penguasaan teknologi yang berbeda-beda dan perbedaan pemahaman materi pelajaran di antara siswa. Secara eksternal, tantangan yang dihadapi antara lain masalah jaringan internet, keterbatasan kuota data, dan distribusi fasilitas yang tidak merata (Hidayati, 2020).

Salah satu upaya siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran adalah dengan memahami pentingnya pendidikan, meskipun dalam prosesnya banyak tantangan yang harus dihadapi. Pendidikan merupakan wadah bagi siswa untuk mengenali dan menggali potensi dirinya. Oleh karena itu, siswa perlu peka dan mampu menghadapi tantangan serta beradaptasi dengan pembelajaran. Selain memahami pentingnya pendidikan, siswa juga harus beradaptasi dengan memahami metode penyampaian materi pembelajaran melalui berbagai media pembelajaran, mengatur waktu secara efektif untuk memenuhi tenggat waktu tugas, dan memahami metode pembelajaran (Jamaluddin, 2020).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan status sekelompok orang, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau kejadian terkini. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini

merupakan jenis penelitian yang menggambarkan variabel sebagaimana adanya, yang didukung oleh data numerik yang berasal dari kondisi sebenarnya. Penelitian terkini ini dilakukan mulai bulan November 2023 sampai dengan bulan April 2024. Lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan semester 2, 4, dan 6 di Universitas Muhammadiyah Lamongan yang berjumlah 487 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara proporsional random sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi yang heterogen dan berstrata dengan cara memilih sampel secara acak dari setiap subpopulasi sesuai dengan proporsi jumlah populasinya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasilnya menunjukkan kepuasan di kalangan siswa. Komponen E-learning dapat diakses kapan saja oleh siswa, dan mereka dapat mengunduh dan menyimpan materi pelajaran kapan pun dan di mana pun mereka suka, memberikan kenyamanan dan kemudahan. Fleksibilitas E-learning berbasis internet mengubah pendidikan menjadi proses pembelajaran yang fleksibel. Fleksibilitas ini disebabkan oleh kemampuan untuk menyimpan dan mengakses sejumlah besar materi pelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memilih apa yang ingin mereka pelajari.

**Tabel 1.** Data Demografi Responden

<b>TID</b>	<b>Data Demografi</b>		
<b>AK.</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Pria	64	29%
2	Perempuan	156	71%
	<b>Total</b>	<b>220</b>	<b>100%</b>
	<b>Semester</b>		
1	Semester 2	73	33%
2	Semester 4	74	34%
3	Semester 6	73	33%
	<b>Total</b>	<b>220</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari total responden, 64 (29%) berjenis kelamin laki-laki dan 156 (71%) berjenis kelamin perempuan. Selain itu, distribusi antar semester menunjukkan bahwa 73 responden (33%) berasal dari semester 2, 74 responden (34%) berasal dari semester 4, dan 73 responden (33%) berasal dari semester 6.

**Tabel 2.** Penggunaan E-Learning

Semester	Sangat Tidak Puas		Cukup Puas		Puas		Sangat puas	
	N	%	N	%	N	%	N	%
2	angka 0	0%	2	2,7%	57	78,1% dari	14	19,2%
4	angka 0	0%	6	8,1%	52	70,3%	16	21,6% dari
6	angka 0	0%	2	2,7%	63	86,3%	8	11,0% dari
Total	angka 0	0%	10	4,5%	172	78,2%	38	17,3%

Berdasarkan Tabel 2. setiap semester mencapai tingkat kepuasan tertinggi pada kategorinya masing-masing. dengan semester 6 berjumlah 86%, semester 4 berjumlah 70%, dan semester 2 berjumlah 78%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang didasarkan pada 6 indikator tujuan pembelajaran menghasilkan hasil yang paling tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi atau situs web yang digunakan untuk E-learning mudah dipahami dan ramah pengguna, sehingga memudahkan siswa dalam menggunakannya. Lebih lanjut, siswa menyatakan bahwa penggunaan E-learning saat ini oleh instruktur sangat meningkatkan pengalaman belajar mereka, baik di dalam maupun di luar kampus.

E-learning membantu mahasiswa dalam memahami aspek teoritis atau analitis dari studi mereka. Selain itu, sebagai media pembelajaran, E-learning menawarkan menu, fitur, dan informasi yang komprehensif yang memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran, sehingga memenuhi persyaratan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Lebih lanjut, mahasiswa menegaskan bahwa konten yang disampaikan melalui E-learning sangat sesuai dengan materi akademik dan memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Mereka juga menyatakan kemampuan mereka untuk memahami dan terlibat secara efektif dengan konten pembelajaran yang diberikan.

Pemanfaatan E-learning sebagai media pembelajaran tergolong efektif. E-learning merupakan suatu proses dan kegiatan pembelajaran yang berbasis web dan komputer. Materi dalam pembelajaran elektronik ini disampaikan melalui media internet dan audio. Konsep E-learning bukanlah istilah baru dalam dunia pendidikan, karena konsep ini memanfaatkan sarana teknologi yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran secara digital. E-learning dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan aktif

sebagai subjek. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, sistem E-learning harus disajikan semenarik mungkin, sehingga memudahkan peserta didik dalam upaya pembelajarannya (Wahyuni, 2020).

Berdasarkan penelitian ini, pemanfaatan komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran dalam pemanfaatan E-learning diharapkan dapat memotivasi terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas bahan ajar, kualitas kegiatan pembelajaran, kemandirian siswa, dan interaksi antar siswa serta sumber belajar.

Capaian responden pada indikator kemampuan berdasarkan hasil olah data dari kuesioner yang disebarkan kepada 220 mahasiswa S1 Keperawatan UMLA menunjukkan mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dan “setuju”. Namun, indikator ini juga memperoleh persentase terendah dari kelima indikator penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat yang digunakan dalam lingkungan pembelajaran berbasis E-learning masih dinilai kurang efektif. Media E-learning di Universitas Muhammadiyah Lamongan, khususnya pada program studi Keperawatan, masih relatif kurang dimanfaatkan. Sebagian besar mahasiswa mengakses E-learning terutama pada saat kuis atau ujian.

Dalam hal keterampilan dosen dalam memanfaatkan E-learning, seperti menyampaikan kuliah secara efektif, menggunakan fitur-fitur dalam platform E-learning, dan membuat materi ajar (termasuk ujian menggunakan E-learning), masih ada ruang untuk perbaikan. Keterampilan mahasiswa, seperti mengakses E-learning dengan mudah kapan saja dan di mana saja, mengirimkan/mengunggah tugas, dan mengakses kuis atau ujian lain melalui E-learning, juga memerlukan peningkatan lebih lanjut dan integrasi ke dalam praktik akademik sehari-hari.

Pembelajaran melalui media E-learning sangat bergantung pada teknologi komputer. Oleh karena itu, masalah seperti koneksi internet yang buruk, kesalahan server, atau server downtime dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, E-learning tidak memiliki komunikasi dua arah yang ditemukan dalam kelas tatap muka tradisional, di mana interaksi langsung antara guru dan siswa terjadi (Nano, 2016).

Kendati demikian, penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Lamongan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Komponen e-learning dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja, sehingga memungkinkan mereka mengunduh dan menyimpan materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun mereka mau, sehingga meningkatkan kemudahan bagi mahasiswa. Fleksibilitas e-learning melalui internet berpotensi mengubah pendidikan menjadi proses pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan materi kuliah yang

lengkap dan mudah diakses, mahasiswa dapat terlibat dalam pembelajaran mandiri dan memilih topik berdasarkan kebutuhan dan minat masing-masing.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan E-learning, sedangkan masih banyak faktor eksternal dan internal lainnya seperti prestasi akademik mahasiswa, motivasi belajar, gaya belajar, serta kualitas dan kuantitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang mempengaruhi pembelajaran daring. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan tahun 2017<sup>dan</sup>, 4<sup>th</sup>, dan 6<sup>th</sup> semester I-2014 menunjukkan hasil yang memuaskan. Ada indikator dengan peringkat tertinggi terkait tujuan pembelajaran, sedangkan peringkat terendah terdapat pada indikator kemampuan.

Lembaga pendidikan hendaknya lebih memerhatikan pengembangan atau peningkatan E-learning untuk memastikan kelancaran proses akademik, sehingga tercapai pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong prestasi akademik yang baik di kalangan mahasiswa. Lembaga pendidikan hendaknya memberikan kuliah secara efektif dengan menyediakan materi pembelajaran yang memadai dan memanfaatkan media secara tepat, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan sumber daya E-learning secara maksimal. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor eksternal dan internal lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar, selain tingkat kepuasan dan hambatan yang dihadapi dalam penggunaan E-learning.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Lamongan, khususnya Program Studi S1 Keperawatan, atas kesempatan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada para mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang sangat berarti. Tidak lupa, apresiasi ditujukan kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan, motivasi, dan semangat selama proses penyusunan jurnal ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Ainan, M. (2020). Pengaruh Fasilitas, Kompetensi Guru Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Walisongo Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, 6(1), 13-21.
- Al Munawar, A., & Fuadaturrahmah, F. (2021). Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan media e-learning di era pandemi COVID-19. *CHEDS Journal of Chemical Education and Science*, 5(1), 1-5.
- Andayani, D., & Darmawan, D. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. Inti Presindo Pustaka.
- Apriadi, D., & Kuswandhie, R. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Jurusan Pada Sma Bina Satria. *Jusim: Jurnal Sistem Informasi Musirawas*, 5(2), 87-95.
- Apriani, R. (2017). *Keefektifan teknik group exercise untuk peningkatan persistence pada remaja akhir*. [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Asrori, M., & M. A. (2014). *Psikologi remaja (Perkembangan peserta didik)*. PT Bumi Aksara.
- Astrini. (2014). Masa orientasi dan penyesuaian diri mahasiswa baru. *Humaniora*, 2(45), 452-458.
- Bawafie, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta Barat*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta].
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.
- Budhianto, B. (2020). Analisis perkembangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning). *Jurnal AgriWidya*, 1(1), Maret.
- Budiarti, N. Y. (2020). The effectiveness of online learning student of medical education Muhammadiyah University of Makassar batch 2019. *Sustain*, 4(1), 1-9.
- Direktorat Kemahasiswaan-DIKTI. (2018). *Pedoman pengembangan e-materi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henny, H. L., & Pipit, P. H. (2022). Pemanfaatan e-learning sebagai adaptasi pembelajaran new normal. *Jurnal EduTech*, 8(1).
- Hernawati, & Kuswari. (2014). Model pembelajaran web enhance learning untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. In *Buku ISBN 978-979-17763-3-2* (pp. 195-207).
- Hidayat, M., Saifullah, I., & Usman, A. (2024). Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 213-214.
- Hidayati, S. (2020). Kendala yang dihadapi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pamulang dalam mengikuti perkuliahan daring pada mata kuliah seminar proposal penelitian selama masa pandemi COVID-19. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(1), 40-51.

- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Penerbit Erlangga.
- Iswahyudi. (2016). Analisis strategi pembelajaran tematik daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Sastra Indonesia*, 9.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6).
- Jamaluddin, J., Syaharuddin, S., & Putra, M. A. H. (2020). The form of Basirih society social interaction in the dome of Habib Hamid Bin Abbas Al-Bahasyim as a learning resource on social studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 159–168.
- Karnaningsih, S. C., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Menengah Atas. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 51-59.
- Kuswari, H. (2014). *E-learning adaptif berdasarkan karakteristik peserta didik*. Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Listyasari, W. D. (2014). Gambaran penyesuaian diri mahasiswa baru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2(April), 33–36.
- Magdalena, dkk. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran e-learning menggunakan WhatsApp sebagai solusi tengah penyebaran COVID-19. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–16.
- Mahmudah, W. (2014). Hubungan antara gaya kelekatan dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *UIN Enis Prastiwi*, 4(1), Juni, 17.
- Masnawati, E., Kurniawan, Y., Djazilan, M. S., Hariani, M., & Darmawan, D. (2023). Optimalisasi Kinerja Akademik Melalui Efikasi Diri, Motivasi Akademik dan Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(11), 463–471.
- Meliani, M. (2022). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Sdn Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. [Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Nano.Gov. (2016). *E-learning benefits and applications*. <https://www.nano.gov/>
- Numimiti, A., Iskandar, I., & Nuryatin, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediator (Survei Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuningan). *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 15(2), 192-201.
- Nurfitriana, F. (2016). *Penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Pantow, L. Y., Kawulur, A., & Wuryaningrat, N. F. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa yang di Moderasi oleh

Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen). *YUME: Journal of Management*, 6(3), 334-343.

Pasaribu, D. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas Xii Ips Sma Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 4(2), 51-57.

Putri, N. S. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Mediasi Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].

Putria, H., dkk. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi COVID-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 863.

Rohmah, L. (2016). Konsep e-learning dan aplikasinya pada lembaga pendidikan Islam. *An-Nur*, 3(2).

Rusli, M. (2020). *Memahami e-learning: Konsep, teknologi, dan arah perkembangan*. ANDI.

Sa'ud, U. S., & Makmun, A. S. (2009). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Rosda.

Samnah, H. (2020). Penerapan e-learning berbasis website untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 5(2), 113–122.

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, 3(1), 12.

Shadrina, D. N., Asriati, N., & Utomo, B. B. (2015). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA/MA Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4), 1-10.

Shinta, K. D. (2018). *Efektivitas e-learning sebagai media pembelajaran mata pelajaran TIK kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.

Syafira, P., Lo, C., & Detman, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Di Smk Negeri 5 Padang. *EESJ: Ekasakti Educational Scientific Journal*, 2(1), 17-22.

Titu, M. A., Masi, R., & Keban, S. K. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 213-222.

Triandika, L. S., Rachmaningsih, D. M., & Wijaya, A. F. (2021). Pengukuran kepuasan pengguna situs e-learning Universitas Terbuka dengan metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *Sebatik*, 25(2), 598–603.

- Ulhaq, R. (2021). 5 model pembelajaran daring terbaik saat ini. Retrieved May 5, 2021, from online source.
- Ye, J., Mi, S., & Bi, H. (2021). Constructing Core Teaching Competency Indicators for Secondary School Science Teachers in China. *Journal of Baltic Science Education*, 20(3), 389-106.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47.
- Yulanda, S. (2023). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung].